

## **Analysis of Industry Development in the Tourism Sector Against Labor Absorption During the Covid-19 Pandemic In West Nusa**

**Dita Rahma<sup>1</sup>, listiyana<sup>2</sup>, Rita Alvin<sup>3</sup>, Akung Daeng<sup>4</sup>, Eka Agustiani<sup>5\*</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Universitas Mataram

<sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

**ABSTRACT:** The purpose of this research is to analyze the development of the number of tourism object and the number of tourists on the absorption of labor simultaneously or partially in West Nusa Tenggara during covid-19 pandemic. The method of analysis is descriptive quantitative. The tool of analysis is IMB SPSS. The result of analysis shows that partially the variabel of the number of tourism object (X1) and the number of domestic tourists (X2) has significant effect. Where the variabel of the number of tourism object has significant effect on the absorption of labor due. Simultaneously the variabel of the number of tourism object (X1) and the number of domestic tourists (X2) significantly affect.

**Keywords:** employment, number of attractions, number of tourists.

**Corresponding Author:** [ekaagustiani27@gmail.com](mailto:ekaagustiani27@gmail.com)

## **Analisis Perkembangan Industri di Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dimasa Pandemic Covid-19 di Nusa Tenggara Barat**

**Dita Rahma<sup>1</sup>, Listiyana<sup>2</sup>, Rita Alvin<sup>3</sup>, Akung Daeng<sup>4</sup>, Eka Agustiani<sup>5\*</sup>**

<sup>1,4,5</sup>Universitas Mataram

<sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara simultan maupun parsial di Nusa Tenggara Barat pada masa pandemic covid-19. Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan IMB SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel jumlah obyek wisata (X1) dan jumlah wisatawan domestik (X2) berpengaruh signifikan. Dimana variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan variabel jumlah obyek wisata (X1) dan jumlah wisatawan domestik (X2) berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** penyerapan tenaga kerja, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan

*Submitted: 4 May; Revised: 16 May; Accepted: 26 May*

**Corresponding Author:** [ekaagustiani27@gmail.com](mailto:ekaagustiani27@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Negara Indonesia mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan memperluas kesempatan kerja, Indonesia harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia terus bergulir menjadi besar dan kompleks. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu.

Permasalahan ketenagakerjaan menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi angka pengangguran maka tingkat kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat. mengatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi oleh suatu negara adalah seberapa besar tenaga kerja yang di serap tiap 1% pertumbuhannya (BPS, 2022). Indonesia merupakan Negara strategis yang memiliki daerah Provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sehingga dengan adanya hal tersebut masalah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang masih rendah akan cepat tumbuh dan berkembang. Potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat.

Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut yaitu salah satunya berupa banyaknya wisatawan yang berkunjung dalam suatu wisata. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin banyak menguntungkan terutama dari segi finansial, oleh karena itu setiap daerah yang punya obyek dan daya tarik wisata (ODTW) akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara. NTB merupakan Salah satu daerah yang memiliki potensi industry di sector pariwisata yang tinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang terkenal dengan banyaknya tempat wisata. Selain dikenal dengan julukan seribu masjid, Nusa Tenggara Barat juga dikenal sebagai provinsi yang memiliki keberagaman tempat wisata yang tersebar di 10 kabupaten/2 kota. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 280 objek wisata, yang berupa taman hiburan umum, peninggalan sejarah, objek wisata alam dan tirta, objek wisata budaya, objek wisata religius, objek wisata agro, objek wisata bahari, dan objek wisata buatan (BPS, 2022).

Berdasarkan keberagaman objek wisata dan kunjungan wisatawan yang dimiliki diharapkan Provinsi Nusa Tenggara Barat akan menjadi daerah yang mempunyai daya tarik tinggi bagi dunia luar dan akan menjadi peluang untuk pengembangan penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penyerapan Tenaga Kerja

Rakhmawati & Boedirochminarni, (2018), penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari bannyaknya jumlah penduduk bekerja, penduduk yang berkerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karna itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah data bannyaknya orang yang berkerja atau di pekerjaan oleh pengusaha industry pariwisata. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk di perkerjakan. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu:

#### a. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.

#### b. Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat ditampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016). Menurut Prasetyo & Huda, (2019), kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sector. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:

- 1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain.
- 2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
- 3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
- 4) Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkap lainnya.

#### c. Pasar Tenaga Kerja.

Pasar kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan (Prasojo dkk., 2021). Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu (Prasetyo & Huda, 2019).

## **Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan di lakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam (Xue dkk., 2019). Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Menurut Pung dkk., (2020), kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

### **Objek wisata (Daya Tarik wisata)**

Objek wisata adalah Objek yang berarti bentuk dan wisata adalah fasilitas yang berhubungan dengan bentuk tersebut, yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk datang ke tempat objek tersebut (Afshardoost & Eshaghi, 2020). Daya tarik suatu bentuk atau suatu tempat yang potensial, tapi belum dikembangkan atau dikelola, belum dapat disebut objek wisata. Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata, namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata".

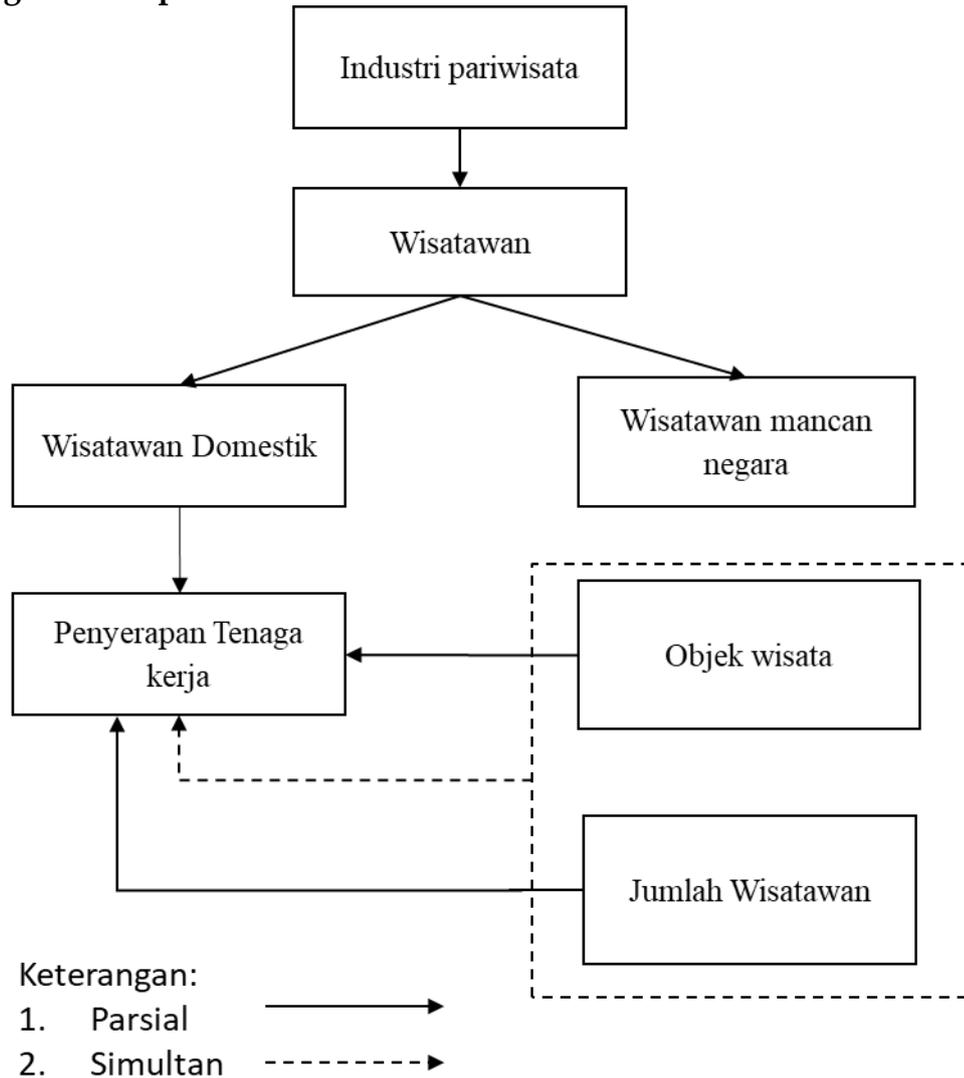
### **Wisatawan**

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (undang-undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang di kunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negara yang bukan negara di mana biasanya ia tinggal.

### **Hipotesis Penelitian**

- 1) Ho: Diduga Jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.
- 2) Ha: Diduga Jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.
- 3) Ho: Diduga Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.
- 4) Ha: Diduga Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODOLOGI

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variable. Penelitian ini menggunakan, alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi liner berganda berganda.

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan SPSS 24. Rumus Analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = penyerapan tenaga kerja; X1= jumlah objek wisata; X2= jumlah wisatawan;  
a = konstanta;  $\beta$  = koefisien regresi ; dan e = standar eror

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menjelaskan hasil analisis variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian, menggunakan spss dengan pendekatan regresi linear berganda.

### Analisis Data

#### 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 2194.575 + 0.836 X_1 - 0.031 X_2 + 2248.874$$

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.836 artinya, bahwa variabel penyerapan tenaga kerja, dapat dijelaskan oleh variabel penjelas atau variabel independent jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestic dapat dipengaruhi yakni sebesar 83.6% sedangkan 16.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel tercantum dalam penelitian .

#### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Cut Off	Keterangan
Signifikansi	0.072	0,05	Normal

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* (Monte Carlo) sebesar 0.072. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan > 0,05. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dikatakan terdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

##### b. Hasil uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,732	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,732 terletak diantara nilai  $D_u$  dan  $(4-D_u)$  sebesar 1,5770 dan 2,423 pada tingkat signifikan 0,05 nilai DW sebesar 1,732 dari batas  $D_u$  yakni 1,5770 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

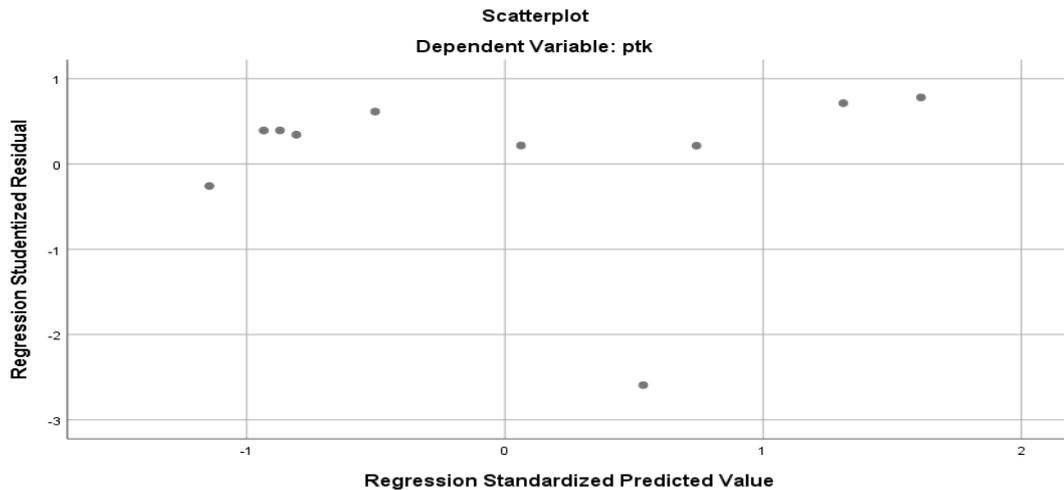
##### c. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah obyek wisata (X1)	1.000	1.000
Jumlah wisatawan domestik (X2)	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan tidak adanya terjadi gejala multikolinieritas dari nilai *tolerance*  $\geq 0.1$ , diketahui pula bahwasanya nilai VIF tidak jauh lebih besar dari  $> 10$  sehingga dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

d. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

1. Hasil Uji t

Tabel 4. Hasil uji t

Hubungan	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
JOW → PTK	4.025	1.860	0.005	Diterima & Berpengaruh
JWD → PTK	0.148	1.860	0.886	Diterima & Berpengaruh

a. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pnyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3.5 , variabel jumlah obyek wisata terhadap variabel penyerapan tenaga kerj memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,025 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 1.860) dan nilai signifikansi 0,005 ( $sig. < 0,05$ ). Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pnyerapan teaga kerja. Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung  $H_1$  dalam penelitian ini.

b. Pengaruh jumlah wisatawan domestic terhadap pnyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3.5, variabel jumlah wisatwan domestic terhadap variabel pnyerapan tenaga kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,148 , ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 1.860) dan nilai signifikansi 0,886 (sig. > 0,05). Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa jumlah wistawan domestic mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pnyerapan tenaga kerja. Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung  $H_1$  dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23854759.671	2	11927379.835	8.101	.015 <sup>b</sup>
	Residual	10305709.929	7	1472244.276		
	Total	34160469.600	9			

a. Dependent Variable: ptk

b. Predictors: (Constant), jwd, jow

Berdasarkan hasil Uji F yang diampilkan pada Tabel , didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.101 Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yakni sebesar 3,310. Artinya variabel jumlah objek wisat dan jumlah wisatawan domestic secara simultan ketika nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ . Disamping itu, taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015. Hasil ini jauh lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang berarti variabel independen jumlah obyek wisata , dan jumlah wisatwan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pnyerapan tenaga kerja . Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwasanya jumlahg obyek wisata dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan dan parsial dan berpengaruh signifikan terhadap pnyerapan tenaga kerja. Disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan digunakan sudah tepat atau *terfiting* dengan baik.

Hasil Uji R<sup>2</sup>

Tabel 6. Hasil Uji R2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.698	.612	1213.36074	1.732

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Jumlah Obyek wisata terhadap pnyerapan tenaga kerja.**

Pada analisis menggunakan metode regresi linier berganda, di proles nilai t hitung sebesar 4.025 dengan sig. t sebesar 0.005 dan t table sebesar 1,860. Jika dilihat dari signifikasi t sebesar 0,005 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu

$0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat di simpulkan jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Bukti empiris juga menyatakan bahwa ini menunjukkan bahwa kenaikan obyek wisata akan mengakibatkan kenaikan kuantitas tenaga kerja yang diminta (Hasmarini dkk., 2019; Saroji, 2018). Apabila jumlah obyek wisata naik maka akan mendorong penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut mendorong membuka lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Sehingga tenaga kerja terserap karena adanya obyek wisata baru. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adil dkk., (2019) yang menyatakan bahwa jumlah industry pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh. Menurut Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan.

Selanjutnya bila Angkatan bekerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada investasi maka pendapatan riil juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur. Hal ini dapat diartikan apabila jumlah penduduk terus meningkat akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan tidak bertambah maka akan menyebabkan adanya kapasitas menganggur. Namun jika jumlah penduduk bertambah dan juga lapangan pekerjaan ikut bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan pengangguran dapat teratasi.

Apabila jumlah objek wisata terus bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan penyerapan tenaga kerja di sektor objek wisata juga akan bertambah. Selain dengan bertambahnya objek wisata yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja juga dengan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk lebih mengenalkan lagi potensi bidang pariwisata khususnya yang akan menyebabkan peningkatan dari jumlah wisatawan yang datang yang akan berimbas pada permintaan akan layanan akomodasi dan juga objek wisata yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja. hal lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memperbaiki fasilitas maupun sarana dan prasana pariwisata agar dikemas dengan nuansa yang lebih aman, nyaman dan menarik agar mampu menyerap wisatawan local maupun mancanegara lebih banyak lagi yang akan berimbas kepada kesempatan kerja yang ada dan akan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada hasil analisis menggunakan regresi liner, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,148 dengan sig. t sebesar 0,886 dengan t tabel sebesar 1,860 sehingga variabel jumlah wisatwan domestic memiliki pengaruh terhadap penyerapan

tenaga kerja. Jika dilihat dari nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,886 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai yaitu  $0,886 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kerja.

Hal ini di butikan dari buti empiris Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan bertambahnya sarana dan prasana sangat mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja. Asmynendar dkk., (2021) yang menyatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan mamperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sector pariwisata juga akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengakomodirnya. Hal ini akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Tulumang dkk., (2018) variabel jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja karena para pengusaha atau investor lebih memilih mempertahankan tenaga kerja mereka atas meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara.

### **Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Dan Wisatawan Terhadap Pnyefrapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda, diperoleh nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,015 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai yaitu  $0,015 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan jumlah obyek wista dan jumlah wisatawan domestic secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pnyerapan tenaga kerja. artinya semakin bannyaknya pnyerapan tenaga kerja yang di sebabkan jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestic yang datang makan akan semakin baik juga perkembangan sector pariwisata di NTB.

Rachmania dkk., (2021) yang menyatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan mamperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sector pariwisata juga akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengakomodirnya (Suni & Badollahi, 2019). Hal ini akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata (X1) memiliki pengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Karena memiliki nilai probabilitas  $(0,005) < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin banyak obyek wisata, maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik (X2) memiliki pengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Karena memiliki nilai probabilitas  $(0,886) > 0,05$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara jumlah wisatawan domestik terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin tinggi jumlah wisatawan domestik yang datang, maka semakin baik penyerapan tenaga kerja.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah obyek wisata (X1), dan jumlah wisatawan domestik (X2) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) karena memiliki nilai probabilitas  $(0,015) < 0,05$  yang berarti secara simultan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestik terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, semakin banyak jumlah obyek wisata, dan semakin banyak jumlah wisatawan domestik yang berkunjung maka semakin banyak penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### a. Teoritis.

Jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat. Artinya pemerintah telah membuat serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkenan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri sektor pariwisata, diharapkan pemerintah lebih gencar lagi membuat obyek-obyek wisata yang lebih menarik lagi agar lebih banyaknya menyerap tenaga kerja yang ada.

Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat. Artinya pemerintah telah berhasil membuat di industri sektor pariwisata menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, dengan adanya kunjungan wisatawan domestik di Nusa Tenggara Barat. Diharapkan pemerintah lebih gencar lagi untuk mempromosikan obyek wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat ini agar kunjungan wisatawan domestik lebih banyak lagi dan dapat menambah penyerapan tenaga kerja yang ada Nusa Tenggara Barat.

#### b. Praktis

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh implikasi praktis berupa pemerintah perlu memperhatikan tingkat jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestik sehingga dapat mengetahui kondisi sektor di industri pariwisata dalam keadaan baik atau buruk dalam menyerap tenaga kerja.

Lebih lanjut, dengan mengetahui tingkat jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestic, pemerintah dapat mengetahui atau menganalisis naik turunnya obyek wisata dan wisatawan domestic yg dapat menyerap tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat.

Berbagai kendala yang terungkap dalam penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di industry sector pariwisata. Kemudian diharapkan juga hasil penelitian juga ini dapat di gunakan sebagai literatur untuk memahami seluk beluk industry sektor pariwisata melalui jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan domestic terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja dengan variabel yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan penyerapan tenaga kerja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami bertrima kasih kepada pihak yang turut memberikan sumbangan pikiran guna penyelesaian penelitian, dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adil, R. A., Naukoko, A. T., & Wauran, P. C. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Afshardoost, M., & Eshaghi, M. S. (2020). Destination image and tourist behavioural intentions: A meta-analysis. *Tourism Management*, 81, 104154.
- Asmynendar, D. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. *Al-Buhuts*, 17(2), 276–291.
- BPS. (2022). Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id/>
- Hasmarini, M. I., Rahadi, M. Z., & Rosyid, A. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016. *Proceeding of The URECOL*, 156-162.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 26-35.
- Prasojo, M., Sriyanto, S., & Triwidianti, J. (2021). Prediksi Prestasi Siswa SMK Masuk Pasar Kerja Menggunakan Teknik Data Mining (Studi Kasus SMKN 1 Kota Agung Timur Tanggamus, Lampung). *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(0), 134-150. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/2946>

- Pung, J. M., Gnoth, J., & Del Chiappa, G. (2020). Tourist transformation: Towards a conceptual model. *Annals of Tourism Research*, 81, 102885.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 23–30.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 74–82.
- Saroji, R. P. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Al-Tijary*, 61–70.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Suni, M., & Badollahi, M. Z. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi-Selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3, 109–119.
- Tulumang, A. M., Kawung, G. M., & Layuck, I. A. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Xue, X., Wang, X., & Li, L. (2019). Employment Absorption Capacity of E-commerce Service Industry. *Journal of Coastal Research*, 93(SI), 879–882.